

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dalam hal ini peserta didik dipastikan dibekali oleh pencipta alam semesta ini kemampuan yang sudah barang tentu berbeda satu dengan yang lainnya. Pendidik dalam hal ini hanya sebagai pemicu agar supaya bekal yang telah peserta didik terima dapat diarahkan pada jalur yang benar. Semua bimbingan dan arahan pendidik hanya bertujuan untuk pengembangan diri siswa agar pada akhirnya dapat diaplikasikan sebagai suatu pengetahuan yang berpotensi untuk kemaslahatan bersama.

Kemampuan diri yang telah dimiliki peserta didik memang tidak harus selalu dilatih dan diarahkan, masing-masing dapat mencari dan menemukan langkah sebagai pengembang potensi dirinya. Akan tetapi memang ada siswa yang harus menerima bimbingan untuk pengembangan dirinya. Peran tersebut dapat dilaksanakan oleh pendidik sebagai panggilan hati nurani untuk dapat membantu ataupun memberi bimbingan kepada peserta didik.

Di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013, para guru dianjurkan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis

masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Melalui PjBL atau *Project Based Learning*, diawali dengan membuat suatu pertanyaan yang karakteristik sebagai pencetus terbentuknya suatu proyek. Dalam hal ini pendidik diharuskan membimbing peserta didik untuk terlibat aktif dalam proyek tersebut. Sehingga dalam hal ini peserta didik dapat secara leluasa menuangkan segala kemampuannya secara proaktif untuk memecahkan permasalahan proyek tersebut.

Dalam hal ini berarti *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang berupa proyek ataupun kegiatan sebagai perantara ataupun medianya. Pada pembelajaran PjBL menuntut siswa untuk dapat melakukan penelaahan suatu proyek dengan cara eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sehingga dalam hal ini *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dimana siswa sebagai pusat ataupun subyek (*student-centered*) untuk melaksanakan investigasi rinci terhadap suatu pekerjaan. Siswa secara konstruktif akan melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Pelaksanaan pembelajaran yang masih sering dijumpai sekarang ini memang masih bersifat konvensional. Sehingga dalam hal ini sering kali membuat jadi para peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat karena kemampuan diri masing-masing tidak terpacu untuk berpikir aktif. Keadaan tersebut dialami juga

oleh para siswa pada mata pelajaran geografi yang sebetulnya kemampuan dan inspirasi peserta didik bisa terpacu dengan pemahaman fenomena alam ataupun kejadian alam di sekitar kita.

Model pembelajaran konvensional yang tentunya bersifat ekspositori memiliki pendekatan pembelajaran yang terpusat di guru (*teacher centered approach*). Hal ini menjadikan peserta didik tidak proaktif sehingga akan menjadikan hasil belajar yang terkategori rendah. Seperti telah disebutkan di depan, bahwa kondisi ini dialami juga oleh peserta didik dalam pelajaran geografi. Berkaitan dengan perihal tersebut, maka Maryani (2009:30), mengemukakan bahwa pada umumnya terdapat beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran geografi menjadi tidak menarik. Beberapa yang dikemukakan oleh Maryani (2009), yaitu:

- 1) Pembelajaran ilmu geografi kurang melibatkan kenyataan di lapangan, apalagi tidak menggunakan teknologi mutakhir.
- 2) Geografi hanya menggambarkan perikehidupan manusia di permukaan bumi, dan beranggapan ilmu yang hanya membuat peta,
- 3) Pelajaran geografi hanya identik dengan menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung, atau sejumlah fakta lainnya,
- 4) Sangat sedikit teraplikasi terhadap masalah-masalah ataupun kejadian alam di sekitar lokasi kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian awal, yaitu hasil wawancara dengan guru Geografi di SMA Negeri 1 Baturraden (Bapak Solikhin, S.Pd.), diperoleh informasi bahwa dari beberapa model atau metode yang direkomendasikan pada

kurikulum 2013 terdapat satu metode yang belum pernah digunakan, yaitu metode *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini kemungkinan menjadi salah satu penyebab hasil akhir pembelajaran Geografi di sekolah tersebut belum optimal, dalam hal ini nilainya belum melampaui batas minimum (75). Kenyataan seperti hal tersebut terbukti pada hasil ulangan harian para siswa Kelas X IPS periode 2021/2022 (Tabel 1.1.)

Tabel 1.1
Persentase nilai ulangan harian siswa kelas X IPS

No	Kelas	Tidak Tuntas		Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X IPS 1	15	41,67	21	58,33
2.	X IPS 2	12	33,33	24	66,67
3.	X IPS 3	14	41,18	20	58,82
4.	X IPS 4	16	45,71	19	54,29

Sumber: Data nilai ulangan harian tahun 2021/2022 SMA Negeri 1 Baturraden

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan, berarti pada mata pelajaran geografi di 4 (empat) kelas tersebut yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4, belum semuanya mencapai KKM klasikal sebesar 80%. Kelas X IPS tersebut pada periode tahun ajaran 2022/2023 telah naik menjadi Kelas XI IPS dan dijadikan obyek penelitian penulis.

Berkaitan dengan kondisi seperti tersebut pendidik harus mencari terobosan baru terutama dalam hal ini untuk pembelajaran geografi agar dapat meningkatkan hasil belajar agar hasilnya lebih memuaskan. Beberapa penulis mengemukakan, bahwa memotivasi belajar peserta didik harus memberi

kesempatan dan berpikir sesuai bakat masing-masing. Keadaan seperti tersebut dapat diamati, yaitu apabila dilakukan antara lain:

- a. Peserta didik agar mempunyai konsep yang dapat terapkan di luar kelas.
- b. Siswa agar dibimbing dan dibantu untuk menelaah kejadian alam
- c. Siswa dibebaskan berargumentasi dan bertanya tentang topik pelajaran
- d. Peserta didik dibimbing dalam hal korelasi antara pengetahuan alam yang baru dengan ilmu ataupun pengalaman yang dikuasai mereka
- e. Peserta didik diberi keleluasaan untuk bekerja sama dan diskusi

Untuk memenuhi dan meningkatkan serta sejalan dengan pelaksanaan tersebut di atas adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pada pembelajaran tersebut akan melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proyek dikerjakan oleh siswa yang dikerjakan secara perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dengan batasan waktu. Kemudian pada akhirnya menghasilkan suatu produk yang layak untuk ditampilkan dan dipresentasikan.

Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan metode di mana para siswa berperan aktif untuk merancang dalam pemecahan masalah rumit dan dapat mengamati lebih dalam proyek yang dihadapi.

Pembelajaran seperti *project based learning* akan sangat efektif dan bergantung kepada ketrampilan berfikir siswa untuk menyelesaikan problematika proyek. Sehingga dalam hal ini sangat tergantung kepada saling bekerja samanya masing-masing peserta didik

Memperhatikan permasalahan hasil pembelajaran geografi tersebut di atas seperti terlihat pada Tabel 1.1 maka perlu dilakukan penelitian menggunakan pembelajaran PjBL untuk Kelas XI IPS pada periode 2022/2023.

B. Identifikasi Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hasil belajar yang telah dicapai seperti tertuang di tabel tersebut di atas, maka diperkirakan motivasi dan ketrampilan siswa dalam mata pelajaran Geografi belum optimal yang ditunjukkan oleh nilai ulangan yang belum semuanya memuaskan. Kemudian yang perlunya diuji cobakan dan dilaksanakan karena metoda pembelajaran berbasis proyek belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

Peneliti membatasi masalah untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap fokus kajian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturraden.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan kondisi dan masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis, adalah :

1. Perkembangan hasil belajar di Kelompok Eksperimen setelah diberi perlakuan proyek.
2. Perkembangan hasil belajar di Kelompok Kontrol setelah post-test
3. Apakah cukup signifikan perbedaan hasil kedua kelompok tersebut di atas

D. Tujuan Penelitian

Mengingat belum pernah dilakukannya pembelajaran model proyek, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi setelah penerapan metode proyek ini. Hal ini dapat dilihat dengan hasil akhir (setelah post-test) pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

E. Manfaat Penelitian PjBL

Pembelajaran berbasis proyek yang termasuk jarang diaplikasikan ke siswa kadang masih diragukan kelebihannya. Akan tetapi mengamati pengalaman bagi yang telah menerapkan di beberapa daerah ternyata sangat signifikan hasilnya. Sudah barang tentu kelebihan akan dirasakan oleh peserta didik, pendidik dan sekolah yang mengapikasinya.

1. Manfaat PjBL Untuk Siswa

- a. Sebagai model pembelajaran model baru dan menarik pada pelajaran Geografi
- b. Peserta didik akan lebih proaktif mencari bahan penyelesaian proyek
- c. Kemandirian akan tergali pada diri siswa sehingga lebih kreatif, percaya diri dan pada akhirnya akan tergali sikap positif dan kritis penalarannya
- d. Siswa akan lebih cerdas mengaplikasikan pengetahuan Geografi untuk permasalahan yang mungkin muncul di alam khususnya di sekitar daerahnya

2. Manfaat PjBL Untuk Pendidik

- a. Pada mata pelajaran geografi pendidik akan lebih berhasil meningkatkan prestasi peserta didik
- b. Pembelajaran proyek akan menjadikan pembelajaran yang tepat untuk geografi.

3. Manfaat PjBL Untuk Sekolah

- a. Merupakan terobosan baru dalam pembelajaran khususnya SMA Negeri 1 Baturraden dan umumnya sekolah di Purwokerto dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang kondusif dan teruji untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.
- b. Sebagai acuan terhadap mata pelajaran yang lain pada masa depan dalam pemakaian pembelajaran proyek.

4. Manfaat PjBL Untuk Peneliti

- a. Mata pelajaran Geografi dengan model pembelajaran yang kontekstual ini akan menjadi ketrampilan awal sebagai pendidik nantinya
- b. Dengan kemajuan jaman peserta didik akan berpikiran lebih kritis sehingga dengan pengalaman ini penulis akan lebih siap menghadapinya.